

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA

PET SHOP DAN CAT SHOP DI PEKANBARU

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau*



OLEH :

RANI KUSUMA DEWI
NPM :145311025

PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2019



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp.(0761) 674681 fax.(0761)674834 PEKANBARU - 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : RANI KUSUMA DEWI
NPM : 145311025
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI-S1
JUDUL SKRIPSI : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha *Pet Shop* dan
Cat shop di Pekanbaru

Disahkan Oleh :

PEMBIMBING I

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PEMBIMBING II

Emkhad Arif, SE., M.Si., Ak

Mengetahui :

DEKAN

Drs. H. Abrar, M.Si.,AK.,CA

KETUA PRODI AKUNTANSI S1

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si.,AK.,CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS EKONOMI

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيُّوْنِيَّةُ

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoayan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

Pekanbaru, 6 Desember 2018 M

26 Rabi'ul Awal 1440 H

Nomor : 1706 /E-UIR/27/FE/2018

Lamp :

Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Kepada Yth : Pemilik Usaha Petshop Di Pekanbaru

Di

Tempat

Assalamua'laikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini surat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa:

Nama : Rani Kusuma Dewi
NPM : 145311025
Fakultas : Ekonomi Universitas Islam Riau
Jurusan/Prog. Studi : Akuntansi (S1)
Alamat : Pekanbaru

Mahasiswa tersebut diatas bermaksud akan mengambil data dan informasi pada Instansi/Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir perkuliahan. Adapun judul penelitian mahasiswa tersebut :

“ Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Petshop Di Pekanbaru “

Data/informasi yang Bapak/Ibu berikan akan digunakan semata-mata untuk kepentingan penelitian dan tidak akan dipublikasikan.

Demikian kami sampaikan, atas kerja samanya kami haturkan terima kasih

Wassalam,
Dekan

Drs. H. Abrar, M.Si., Ak. CA.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 027/Kpts/FE-UIR/2018
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 30 Januari 2018 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut

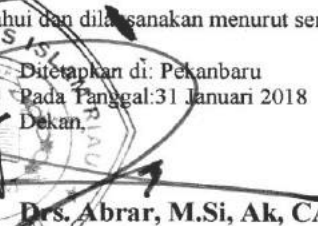
Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
 2. Undang-Undang RI Nomor:14 Tahun 2005
 3. Undang-Undang RI Nomor:12 Tahun 2012
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 Tahun 2014
 5. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1.	Siska, SE., M.Si, Ak, CA	Lektor, C/c	Pembimbing I
2	Emkhat Arief,SE.,M.Si.Ak.	Penata Muda Tk I,C/b	Pembimbing II

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:
 N a m a : Rani Kusuma Dewi
 N P M : 145311025
 Jurusan/Jenjang Pendd. : Akuntansi / S1
 Judul Skripsi : Analisis Akuntansi pada Usaha Petshop di Pekanbaru.
3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
- Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 31 Januari 2018
 Dekan

Drs. Abrar, M.Si, Ak, CA

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA *PET SHOP* DI PEKANBARU

Oleh:

RANI KUSUMA DEWI
145311025

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Pekanbaru. Berknaan dengan penelitian ini yang menjadi objek adalah pemilik usaha *Pet Shop* dan *Cat Shop*, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha *Pet Shop* dan *Cat Shop* di Pekanbaru telah sesuai dengan konsep akuntansi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pemilik usaha *Pet Shop* dan *Cat Shop* di Pekanbaru dengan konsep-konsep dasar akuntansi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu dengan wawancara terstruktur, dokumentasi dan observasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pada umumnya pemilik usaha *Pet Shop* dan *Cat Shop* di Pekanbaru dalam menjalankan usahanya telah menggunakan buku kas. Namun, dalam penerapan akuntansi pada usaha *Pet Shop* dan *Cat Shop* di Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Kata Kunci : Penerapan Akuntansi, *Pet Shop* dan *Cat Shop*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat, rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha *Pet Shop* dan *Cat Shop* di Pekanbaru”**. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mengikuti ujian oral komprehensif untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Islam Riau.

Penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan, bimbingan, arahan, dan motivasi, dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H., M.C..L selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Drs. Abrar, M.Si.Ak.CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si.Ak.CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan Bapak Dian Saputra, SE., M.Acc.,Akt, CA selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Siska, SE., M.SiAk., CA. selaku Pembimbing I dan Bapak Emkhad Arif, SE.M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing II yang telah dengan kemurahan hatinya telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta waktu kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Efi Susanti, SE.,M.Acc. selaku Penasehat Akademis yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis selama masa perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
6. Dosen - dosen, Staff dan karyawan program studi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
7. Keluarga, terutama kepada Ayahanda Masrizal dan Ibunda Dewi Suryani yang telah membesarkan, merawat, membimbing dan senantiasa memberikan dukungan serta selalu mendoakan penulis dalam menyelesaikan studi. Kepada abangku Ryan Pratama, adik perempuanku Rossy Sabrina, serta adik laki-lakiku Rivan Azhari, dan seluruh keluarga besarku yang dengan kasih sayang, kesabaran hati, berdoa membantu, mendukung dan memberikan semangat dalam setiap langkah penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
8. Kepada Kakek dan Nenek, Om dan Tante saya yang telah memberikan semangat dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu pengusaha *Pet Shop* dan *Cat Shop* di Pekanbaru yang telah bersedia memberikan data penelitian yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Sahabat-Sahabatku Yuli, Kak Novi, Fitriani, Patricia, dan sahabat-sahabat SMA ku Rike, Fitry, dan Aulia yang selalu memberikan semangat dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada Seluruh Teman-Teman Lokal G yang selalu memberikan motivasi serta dukungan selama perkuliahan dan dalam penulisan skripsi ini.

12. Rekan-Rekan mahasiswa/i Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang selalu memberikan bantuan, motivasi serta dukungan selama masa perkuliahan dan dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat-Nya dan membalas semua amalan kebaikan mereka, Amin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena terbatasnya kemampuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan senang hati.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga apa yang tertuang di dalam skripsi ini memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Pekanbaru, 13 April 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	9
A. Telaah Pustaka	9
1. Pengertian Akuntansi.....	9
2. Asumsi dan Prinsip Dasar Akuntansi	11
3. SAK EMKM.....	27
4. Pengertian dan kriteria Usaha Kecil	31
B. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Lokasi/Objek Penelitian	35
B. Operasionalisasi Variabel Penelitian	35

	C. Populasi dan Sampel.....	37
	D. Jenis dan Sumber Data	38
	E. Teknik Pengumpulan Data	39
	F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV	GAMBARAN UMUM.....	40
	A. Gambaran Umum Identitas Responden.....	40
	1. Tingkat Umur Responden.....	40
	2. Lama Berusaha.....	41
	3. Tingkat Pendidikan Responden	41
	B. Modal Awal Usaha Responden	42
	C. Jumlah Karyawan.....	44
	D. Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan.....	45
	E. Respon Responden Pelatihan bidang Pembukuan.....	46
BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
	A. Buku Pencatatan Transaksi.....	47
	B. Perhitungan Laba-Rugi.....	55
	C. Analisis Konsep-Konsep Dasar Akuntansi.....	63
BAB VI	PENUTUP.....	68
	A. Kesimpulan.....	68
	B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Daftar Populasi Usaha <i>Pet Shop</i>	37
Tabel IV.1	Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur	40
Tabel IV.2	Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha	41
Tabel IV.3	Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan.....	42
Tabel IV.4	Modal Awal Usaha Responden.....	43
Tabel IV.5	Jumlah Pegawai Responden.....	44
Tabel IV.6	Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan	45
Tabel IV.7	Respon Responden Terhadap Pelatihan Bidang Pembukuan.....	46
Tabel V.1	Buku Pencatatan Penerimaan Kas.....	47
Tabel V.2	Buku Pencatatan Pengeluaran Kas.....	48
Tabel V.3	Buku Pencatatan Piutang Usaha	49
Tabel V.4	Buku Pencatatan Hutang Usaha	50
Tabel V.5	Buku Pencatatan Persediaan Barang	52
Tabel V.6	Buku Pencatatan Aset Tetap	53
Tabel V.7	Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha Dengan Pribadi.....	54
Tabel V.8	Pencatatan Pendapatan Pada Responden	56
Tabel V.9	Perhitungan Laba/Rugi Oleh Responden	57
Tabel V.10	Biaya-Biaya dalam Perhitungan Laba/Rugi.....	58
Tabel V.11	Respon Responden Terhadap Pencatatan Pembelian.....	60
Tabel V.12	Respon Responden Terhadap Pembelian Tunai dan Kredit.....	61
Tabel V.13	Respon Responden Terhadap Pelatihan di Bidang Pembukuan	61
Tabel V.14	Periode Perhitungan Laba-Rugi	62

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 *IZR Pet Shop*
- Lampiran 2 *Queenky Pet Shop*
- Lampiran 3 *Rua Belimbing Pet Shop*
- Lampiran 4 *Cathrine Pet Shop*
- Lampiran 5 *Hurairah Pet Shop*
- Lampiran 6 *Miao Pet Shop*
- Lampiran 7 *Griya Satwa Pet Shop*
- Lampiran 8 *Rua Kavling Pet Shop*
- Lampiran 9 *Bravo Pet Shop*
- Lampiran 10 *Ilham Pet Shop*
- Lampiran 11 *Ket-Ket Cat Shop*
- Lampiran 12 *Libra Cat Shop*
- Lampiran 13 *Lolipop's Cat Shop*
- Lampiran 14 *Meowmy Cat Shop*
- Lampiran 15 *Afiq Cat Shop*
- Lampiran 16 *Malaya Cat Shop*
- Lampiran 17 *Voo Cat Shop*
- Lampiran 18 *Cinta Kucing Cat Shop*
- Lampiran 19 *MNC Cat Shop*
- Lampiran 20 *Fiorenza Cat House*
- Lampiran 21 *Kety-kety Cat Shop*
- Lampiran 22 *Disty Cat Shop*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bisnis yang berbasis hobi, akan sangat mudah sekali dikerjakan dan dijalani oleh pelaku bisnisnya. Tak heran jika banyak yang berhasil membangun usaha yang berawal dari sebuah hobi. Salah satu bisnis tersebut ialah usaha *pet shop* dan *Cat Shop*. Usaha *Pet Shop* yaitu sebuah usaha yang bergerak di bidang penyediaan produk dan jasa bagi keperluan hewan peliharaan, seperti anjing, kucing, hamster, kelinci, dan lain-lain. Sedangkan, usaha *Cat Shop* yaitu usaha yang bergerak di bidang penyediaan produk dan jasa khusus keperluan kucing. Pecinta hewan sangat diuntungkan dengan hadirnya *pet shop* dan *Cat Shop* di daerah mereka sebab akan memudahkan pencinta hewan mencari keperluan hewan peliharaannya dan segala keperluan akan hewan peliharaannya seperti pakan, shampoo, aksesoris, pasir, obat-obatan, dan sebagainya. Dengan terus meningkatnya kesadaran masyarakat untuk merawat hewan peliharaan sehingga permintaan akan selalu ada kemudian mendorong kenaikan perolehan omzet bisnis dari *pet shop* dan *Cat Shop*. Keberadaan usaha kecil ini harus didukung dan didorong kemampuan dalam pengelolaan keuangan agar tetap eksis, sehingga dapat memperluas kesempatan usaha dan memperluas lapangan pekerjaan.

Pentingnya penerapan akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha kecil dinilai masih kurang dipahami oleh para pengusaha. Akuntansi yang diterapkan pada perusahaan kecil tergantung pada pengetahuan yang didapat mengenai ilmu

akuntansi. Biasanya akuntansi yang diterapkan masih dilakukan secara sederhana atau tradisional baik dari segi pengelolaan organisasi maupun keuangannya. Masih banyak pengusaha kecil yang belum melakukan pencatatan atas laporan keuangannya dengan baik. Bahkan, ada juga yang tidak melakukan pencatatan. Para pengusaha kecil biasanya mengerjakan pembukuan hanya sebatas pencatatan pendapatan dan pengeluaran saja.

Informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan dapat menjadi modal dasar untuk pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha, antara lain keputusan pengembangan pasar, pengembangan harga, dan lain-lain serta bermanfaat untuk mengintegrasikan keseluruhan aktivitas yang berhubungan dengan proses administrasi dan keuangan yang terjadi kedalam suatu sistem informasi akuntansi, sehingga dapat memberikan peningkatan kontrol terhadap data keuangan usaha dan perbaikan tingkat keandalan informasi akuntansi.

Laporan keuangan sebagai alat penyedia informasi keuangan haruslah berdasarkan suatu standar tertentu atau harus memiliki suatu pedoman tertentu. Laporan keuangan ini biasanya dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Laporan keuangan harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan yang layak dalam pengambilan keputusan baik bagi pihak internal ataupun pihak eksternal. Penerapan akuntansi harus mengacu pada prinsip akuntansi yang berterima umum.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM, 2016), penyajian yang wajar dari laporan keuangan meliputi: (1)

Penyajian Wajar, (2) Kepatuhan Terhadap SAK EMKM, (3) Frekuensi Pelaporan, (4) Penyajian Yang Konsisten, (5) Informasi Komparatif, (6) Laporan Keuangan, (7) Identifikasi Laporan Keuangan.

Dalam hal penerapan akuntansi pada usaha kecil juga perlu memperhatikan asumsi dan prinsip dasar akuntansi. Adapun asumsi dasar akuntansi terdiri dari : (a) Konsep kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*), menurut Warren (2017:8) konsep kesatuan usaha adalah konsep yang membatasi data ekonomi dalam sistem akuntansi ke data yang berhubungan langsung dengan aktivitas ekonomi, (b) Konsep kesinambungan (*Going Concern Concept*), Menurut Hery (2014 : 88), yaitu konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas, (c) Konsep Satuan Pengukuran (*Unit Of Measure Concept*), Menurut Warren (2017:9), yaitu konsep yang mengharuskan data ekonomi dicatat dalam satuan mata uang, seperti rupiah indonesia, (d) Dasar Pencatatan dalam akuntansi yaitu: 1. Dasar kas (*cash basic*). 2. Dasar akrual (*accrual basic*), (e) Konsep periode waktu (*Time Period Concept*), Menurut Hery (2014:88), adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan, (f) Konsep Penandingan (*Matching Principle*), Menurut Winwin Yadianti (2010:782), artinya dalam menentukan besar laba rugi, beban harus ditandingkan dengan pendapatan pada periode yang sama

Sedangkan prinsip akuntansi yaitu : (1) Prinsip Biaya Historis (*Historical Cost*), menurut Winwin Yadiati (2010:77), artinya semua transaksi yang berkaitan

dengan aktiva, hutang, modal, pendapatan, dan beban dicatat dengan harga pertukaran pada tanggal transaksi terjadi, (2) Prinsip Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition Principle*), Menurut Hery (2014:88) prinsip pendapatan mengatur tentang jenis komponen pendapatan, pengakuan pendapatan dan pengukuran pendapatan, (3) Prinsip Pengungkapan Penuh (*Full Disclosure*), Menurut Winwin Yadiani (2010:84), artinya laporan keuangan harus mampu menggambarkan secara akurat kejadian – kejadian ekonomi yang mempengaruhi perusahaan selama periode tertentu dan melaporkan informasi yang cukup sehingga laporan tersebut bermanfaat bagi investor dan tidak menyesatkan.

Beberapa penelitian terdahulu sudah mencobameneliti penerapan akuntansi pada usaha kecil. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Santi (2014), yaitu pada usaha Toko Pakaian di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Putri Rahmayanti di tahun 2017 yang berjudul "Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Bangunan di Kecamatan Tenayan Raya-Pekanbaru" belum dapat menghasilkan informasi keuangan sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai analisis penerapan akuntansi pada usaha kecil maka mendorong penulis untuk melihat bagaimana penerapan akuntansi dalam usaha *Pet Shop* dan *Cat Shop* yang berada di Pekanbaru. Penulis melakukan survei awal pada usaha *Queenky Petshop*, survei kedua pada *Cathrine Petshop*, survei ketiga *Rua Belimbing Petshop*, survei keempat pada *Fiorenza Cat House*, dan survey kelima pada *Hurairah Pet Shop*. Dari survei yang telah

dilakukan, penulis memperoleh data dari masing-masing *Petshop* dan *Cat Shop* tersebut.

Dari survey awal yang dilakukan pada usaha *QueenkyPetshop*, data yang diperoleh bahwa pemilik usaha hanya melakukan pencatatan menggunakan buku penjualan harian berupa pemasukan dan melakukan pencatatan pengeluaran perusahaan secara terpisah. Untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh, *QueenkyPetshop* membandingkan jumlah penerimaan kas dengan pengeluaran kas selama sebulan.

Cathrine Petshop, dari data dapat diketahui bahwa pemilik melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas kedalam satu buku harian, sedangkan untuk mengetahui laba pemilik hanya membandingkan antara pendapatan dengan pengeluaran.

Rua Belimbing *Petshop*, dari data yang diperoleh pemilik usaha melakukan transaksi perhari, baik pemasukan maupun pengeluaran dan diakumulasikan selama satu bulan. Pemilik usaha melakukan perhitungan laba atau rugi dengan menjumlahkan penjualan lalu dengan seluruh biaya-biaya termasuk pengeluaran pribadinya..

Fiorenza Cat House, melakukan pencatatan harian melalui media komputer di *Microsoft Excel* berupa pemasukan yang dibagi menjadi pendapatan dari penjualan barang dagang, pendapatan jasa grooming dan jasa penitipan. Pemilik membuat perhitungan laba rugi dengan membandingkan pendapatan dan pengeluaran yang terjadi selama sebulan.

Hurairah *Pet Shop*, data yang diperoleh bahwa pemilik telah melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas kedalam *Microsoft Excel*. Dalam menghitung laba usahanya, pemilik hanya menjumlahkan seluruh penerimaan kas dan pengeluaran setiap harinya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang: Analisis Penerapan Akuntansi pada usaha kecil *Pet Shop* di Pekanbaru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang penulis kemukakan diatas, maka dalam hal ini penulis merumuskan masalah adalah sebagai berikut: “Bagaimana Kesesuaian Akuntansi Pada Usaha *Pet Shop* dan *Cat Shop* dengan Konsep-Konsep Dasar Akuntansi?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha *pet shop* dan *Cat Shop* di Pekanbaru dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

2. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis, khususnya untuk bidang ilmu akuntansi secara umum dan bidang akuntansi untuk usaha mikro, dimana penulis dapat melihat secara langsung praktek akuntansi keuangan yang diterapkan pada usaha kecil.

- b. Bagi pelaku Usaha *Pet Shop* dan *Cat Shop* hasil penelitian ini merupakan masukan yang dapat digunakan untuk perbaikan dalam pelaksanaan akuntansi keuangan usaha kecil.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau bahan referensi terhadap penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama pada tempat yang berbeda.

D. Sistematika Penulisan

Sebagai pedoman, adapun sistematika penulisan dibagi menjadi beberapa bagian, maka penulis membagi menjadi enam bab, di mana masing-masing bab berisikan:

- BAB I : Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.
- BAB II : Dalam bab ini akan dibahas mengenai landasan-landasan teoritis yang menjadi acuan dasar dari perumusan masalah serta hipotesis yang diajukan.
- BAB III : Dalam bab ini menyajikan metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan objek penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.
- BAB IV : Dalam bab ini akan menyajikan gambaran umum objek penelitian yang menjadi sampel dalam penerapan akuntansi pada usaha *Pet Shop* dan *Cat Shop* di Pekanbaru.

BAB V :Dalam bab ini akan menyajikan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan akuntansi pada usaha *Pet Shop* dan *Cat Shop* Pekanbaru.

BAB VI :Dalam bab ini merupakan bab penutup dimana akan dikemukakan kesimpulan dan saran sebagai pedoman dimasa yang akan datang.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Akuntansi

Definisi akuntansi menurut James M. Reeve, Carl S. Warren dan Jonathan E. Duchac terjemahan Ersya Tri Wahyuni dkk (2011;9) adalah sebagai berikut:

Akuntansi (*Accounting*) dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Pengertian akuntansi menurut *American Institut of Certified Public Accounting* atau AICPA dalam Toto Sucipto, Moelyati, Sumardi, (2009;3) adalah sebagai berikut:

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, peringkasan yang tepat dan dinyatakan dalam satuan mata uang, transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang setidak-tidaknya bersifat finansial dan penafsiran dan hasil-hasilnya.

Menurut *Accounting Principle Board* dalam Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi (2012;36) pengertian akuntansi adalah sebagai berikut:

Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan tentang entitas ekonomi yang dimaksudkan agar berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam membuat pilihan-pilihan yang nalar diantara berbagai alternatif arah tindakan.

Menurut Rahman Pura (2013;4) pengertian akuntansi adalah seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan dalam penyedia jasa, yang berupa informasi keuangan kuantitatif dan suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Rudianto (2009:4) juga memberikan definisi akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Sedangkan menurut Suradi (2009;2) pengertian akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan Pengertian diatas, maka dapat diambil keputusan bahwa informasi akuntansi dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi dengan cara mencatat, menggolongkan, dan mengikhtisarkan transaksi yang bersifat keuangan dalam bentuk laporan keuangan.

Pada dasarnya dalam kehidupan sehari-hari banyak masyarakat menggunakan fungsi akuntansi. Hal ini terwujud dalam bentuk pencatatan-pencatatan yang dilakukan dengan maksud untuk mengetahui dan mengendalikan keuangannya. Jadi, besar kecilnya cakupan pengetahuan dan penerapan akuntansi sangat bergantung pada tingkat kebutuhannya serta fungsi akuntansi itu sendiri.

2. Asumsi dan Prinsip Dasar Akuntansi

Dalam menerapkan akuntansi ada hal – hal yang perlu diperhatikan mengenai asumsi dan prinsip dasar akuntansi. Asumsi dan prinsip dasar akuntansi adalah sebagai berikut :

a. Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*)

Menurut Soemarso S.R (2014:35), konsep kesatuan usaha (*Business Entity Concept*) adalah sebagai berikut :

Suatu konsep yang menyatakan bahwa suatu perusahaan berdiri sendiri, terpisah dan berbeda dari pemilik dan perusahaan lain.

Menurut Sattar (2017:307), menyatakan konsep kesatuan usaha (*Business Entity Concept*) adalah sebagai berikut :

Konsep ini mengatakan bahwa perusahaan merupakan suatu kesatuan yang terdiri, terpisah dari para pemilik.

Menurut Warren (2017:8), konsep kesatuan usaha (*Business Entity Concept*) adalah sebagai berikut :

Konsep yang membatasi data ekonomi dalam sistem akuntansi ke data yang berhubungan langsung dengan aktivitas ekonomi.

Dapat disimpulkan bahwa konsep kesatuan usaha adalah konsep yang memisahkan transaksi usaha dengan transaksi non usaha. Dengan kata lain akuntansi tidak bisa digunakan oleh bisnis yang mencampurkan harta usaha dengan harta pemilik.

b. Konsep kesinambungan (*Going Concern Concept*)

Menurut Hery (2014 : 88), konsep kesinambungan (*Going Concern Concept*) adalah sebagai berikut:

konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Menurut Rudianto (2009:20), konsep kesinambungan (*Going Concern Concept*) adalah :

konsep yang menganggap suatu perusahaan terus beroperasi dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dimasa yang akan datang.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa konsep kesinambungan merupakan konsep yang menganggap perusahaan akan terus beroperasi untuk jangka waktu yang lama. Penekanan dalam konsep ini adalah terhadap anggapan bahwa akan tersedia cukup waktu bagi suatu perusahaan untuk menyelesaikan usaha, kontrak-kontrak dan perjanjian. Oleh karena itu dibuat berbagai metode penilaian dan pengalokasian dalam akuntansi yang didasarkan pada konsep ini. Sebagai contoh adalah prosedur amortisasi dan depresiasi. Jadi bila tidak terdapat bukti yang cukup jelas bahwa suatu perusahaan itu akan berhenti usahanya maka kesatuan usaha itu harus dipandang akan hidup terus dan jika suatu entitas tidak mampu melanjutkan usaha maka entitas tersebut harus mengungkapkan kondisi dari ketidaklangsungan usahanya tersebut.

c. Konsep Satuan Pengukuran (*Unit Of Measure Concept*)

Menurut Soemarso S.R (2014:35), konsep satuan pengukuran (*Unit Of Measure Concept*) yaitu;

konsep akuntansi yang menggunakan satuan moneter sebagai pelaporannya.

Menurut Warren (2017:9), konsep satuan pengukuran (*Unit Of Measure Concept*) adalah;

konsep yang mengharuskan data ekonomi dicatat dalam satuan mata uang, seperti rupiah indonesia.

Jadi, konsep suatu pengukuran adalah konsep yang menetapkan seluruh kegiatan akuntansi harus dinyatakan dalam satuan moneter / mata uang.

d. Dasar Pencatatan

Menurut Rudianto (2009:20) ada dua macam pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu :

1. Akuntansi berbasis kas (*Cash Basis Accounting*) adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayar. Misalnya, pendapatan dari penjualan produk perusahaan baru dicatat setelah pelanggan membayar uangnya kepada perusahaan dan gaji pegawai dicatat setelah uang dibayarkan kepada pegawai tersebut.
2. Akuntansi berbasis akrual (*Accrual Basis Accounting*), adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha.

e. Konsep periode Waktu (*Time Period Concept*)

Menurut Hery (2014:88), konsep periode waktu adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

Menurut Rudianto (2009:20), konsep periode waktu yaitu konsep yang menyajikan informasi keuangan sesuai dengan periode waktu yang ditetapkan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa konsep periode waktu adalah konsep yang mengatur seluruh kegiatan akuntansi harus menggunakan periode waktu. Perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan, seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas didalam jangka waktu tertentu. Penyajian informasi keuangan kedalam periode waktu tersebut adalah untuk memberikan batasan aktivitas dalam waktu tertentu. Posisi laporan keuangan dibuat diwaktu tertentu, sesuai kebiasaan dan ketentuan hukum, maka jangka waktu pembuatan laporan keuangan yang umum adalah satu tahun. Hal ini bertujuan agar laporan keuangan yang disajikan dapat menjadi laporan yang relevan dan tepat waktu.

f. Konsep Penandingan (*Matching Principle*)

Menurut Winwin Yadiati (2010:782), prinsip penandingan artinya dalam menentukan besar laba rugi, beban harus ditandingkan dengan pendapatan pada periode yang sama.

Menurut Warren (2017:17), konsep yang disebut dengan konsep pengaitan atau pepadanan, antara pendapatan dan beban yang terkait.

Jadi kesimpulan dari prinsip penandingan ialah prinsip yang membandingkan antara jumlah pendapatan dengan beban yang dikeluarkan dalam periode yang sama.

g. Prinsip Biaya Historis (*Historical Cost*)

Menurut Winwin Yadiani (2010:77), prinsip biaya historis (*Historical Cost*) artinya:

semua transaksi yang berkaitan dengan aktiva, hutang, modal, pendapatan, dan beban dicatat dengan harga pertukaran pada tanggal transaksi terjadi.

Menurut Warren (2017:9), prinsip biaya historis (*Historical Cost*) adalah : jumlah suatu pos laporan keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang meliputi harga beli dan semua biaya sampai pos tersebut siap digunakan.

Secara umum pengguna laporan keuangan lebih memilih menggunakan biaya historis karena memberikan tolak ukur yang dapat dipercaya untuk mengukur tren historis. Pada mulanya biaya historis sama dengan nilai wajar. Dalam periode selanjutnya ketika kondisi pasar dan ekonomi berubah maka biaya historis dan nilai wajarnya sering berbeda. Akibatnya ukuran atau estimasi nilai wajar sering untuk pencatatan dan pelaporan informasi karena lebih relevan. Jadi, prinsip biaya historis merupakan prinsip yang digunakan sebagai tolak ukur yang dapat dipercaya untuk mengukur tren historis.

h. Prinsip Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition Principle*)

Menurut Hery (2014:88) prinsip pendapatan mengatur tentang jenis komponen pendapatan, pengakuan pendapatan dan pengukuran pendapatan.

Pendapatan diakui jika :

1. Pendapatan telah direalisasi atau dapat direalisasi (*realized*), jika produk barang atau jasa atau aktiva lainnya telah ditukarkan.
2. Pendapatan telah dihasilkan (*earned*), apabila entitas telah melakukan apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hak atas manfaat yang direpresentasikan oleh pendapatan.

i. Prinsip Pengungkapan Penuh (*Full Disclosure*)

Menurut Winwin Yadiati (2010:84), prinsip pengungkapan penuh adalah sebagai berikut:

laporan keuangan harus mampu menggambarkan secara akurat kejadian – kejadian ekonomi yang mempengaruhi perusahaan selama periode tertentu dan melaporkan informasi yang cukup sehingga laporan tersebut bermanfaat bagi investor dan tidak menyesatkan.

1. Siklus Akuntansi

Laporan keuangan perlu melalui tahapan-tahapan proses akuntansi yang dikenal dengan siklus akuntansi. Menurut Carl S Warren, James M. Reeve, Philip E. Fees (2014:173) Siklus Akuntansi didefinisikan sebagai berikut:

Siklus akuntansi merupakan proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis dan membuat jurnal untuk transaksi-transaksi dan diakhiri dengan postingan ayat jurnal penutup.

Sedangkan menurut Rudianto (2009:14) pengertian siklus akuntansi adalah sebagai berikut:

Siklus akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklarifikasikan, mencatat, meringkas dan

melaporkan aktivitas/transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan.

Pengertian siklus akuntansi diatas menggambarkan bahwa siklus merupakan suatu proses yang sangat penting dan harus dilalui oleh suatu perusahaan dan dilakukan secara berulang-ulang dalam menghasilkan informasi mengenai keadaan suatu perusahaan dimana dalam melaksanakan proses tersebut telah diatur dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Adapun siklus akuntansi meliputi:

a. Transaksi/bukti

Langkah awal dalam siklus akuntansi adalah analisis bukti transaksi dan kejadian tertentu lainnya. Pada perusahaan kecil, ketika perusahaan melakukan penjualan atau pembelian secara kredit, maka penjualan atau pembelian tersebut harus dicatat dengan melihat bukti penjualan atau pembelian tersebut.

Menurut Skousen, (2009:71) Transaksi adalah pertukaran barang dan jasa (baik individu, perusahaan-perusahaan dan organisasi lain) kejadian lain yang memiliki pengaruh ekonomi atas bisnis.

Bukti merupakan surat tanda yang dipergunakan sebagai perlengkapan untuk mempertanggungjawabkan laporan tersebut. Setiap proses transaksi harus mempunyai bukti (*evidence*) dan pembukuan.

b. Mencatat Transaksi kedalam Jurnal

Definisi jurnal menurut Carl S. Warren, James M. Reeve, Philip E. Fess (2014:59) adalah sebagai berikut:

Dengan menggunakan aturan debit dan kredit, sebuah transaksi awalnya dimasukkan dalam catatan.

Menurut Jusup (2011:120), definisi jurnal adalah :

Jurnal adalah alat untuk mencatat transaksi perusahaan yang dilakukan secara kronologis (berdasarkan urutan waktu terjadi) dengan menunjukkan rekening yang harus di debit dan di kredit beserta rupiahnya masing-masing.

Menggunakan jurnal sebagai buku masukan atau catatan orisinal (*book of original entry*) mempunyai beberapa keuntungan (Budi Rahardjo, 2009:31) antara lain sebagai berikut:

- 1) Jurnal memberikan suatu catatan sejarah transaksi perusahaan sesuai dengan urutan kejadiannya, berapa lamapun terjadinya, kita dapat melihat kembali transaksi bersangkutan, hanya dengan mengacu ke jurnal.
- 2) Jurnal memberikan suatu catatan transaksi keseluruhan, termasuk dampaknya terhadap rekening atau pos tertentu. Setiap transaksi yang dicatat dalam jurnal dilakukan sedemikian rupa sehingga catatan debit dan kredit terkelompok ini akan mengurangi kesalahan.
- 3) Jurnal dapat membantu meyakinkan kesamaan nilai debit dan kredit. Kesalahan pencatatan transaksi yang memunculkan ketidakseimbangan debit dan kredit akan kecil kemungkinan terjadi bila menggunakan jurnal, karena pencatatan debit dan kredit setiap transaksi dilakukan secara

berdekatan atau berdampingan satu sama lain. Ada dua macam bentuk jurnal, yaitu:

- a. Jurnal umum, jurnal umum digunakan untuk mencatat segala macam transaksi dan kejadian.
- b. Jurnal khusus, jurnal khusus hanya digunakan untuk mencatat transaksi bersifat khusus, misalnya jurnal untuk mencatat penerimaan uang, mencatat pengeluaran uang, mencatat pembelian secara kredit, dan lain-lain.

c. Buku Besar

Setelah jurnal tersebut dibuat maka jurnal-jurnal tersebut dimasukkan kedalam buku besar. Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve, Philip E. Fess (2014:229) yang dimaksud dengan buku besar adalah sebagai berikut:

Buku besar adalah buku utama yang mencakup seluruh akun-akun laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

Bentuk buku besar yang dapat dipergunakan oleh perusahaan, yaitu sebagai berikut :

1. Bentuk skontro, biasa disebut juga bentuk dua kolom dan bentuk T, yang artinya sebelah menyebelah, sisi kiri disebut debit dan sisi kanan disebut kredit.
2. Bentuk bersaldo, disebut juga dengan bentuk empat kolom.

Adapun fungsi dari buku besar adalah sebagai berikut:

- a. Mencatat secara terperinci setiap jenis harta, utang dan modal beserta perubahannya (transaksi/kejadian).

- b. Menggolongkan aspek transaksi atau kejadian sesuai dengan jenis akun masing-masing.
- c. Menghitung jumlah atau nilai dari tiap-tiap jenis akun.
- d. Mengikhtisarkan akuntansi ke dalam akun yang terkait, sehingga dapat menyusun laporan keuangan.

d. Menyusun Neraca Saldo

Setelah buku besar maka langkah selanjutnya dalam penyelesaian siklus akuntansi adalah membuat neraca saldo. Neraca saldo merupakan daftar rekening-rekening beserta saldo yang menyertainya (Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusuf, 2012;72).

Tujuan utama dari neraca saldo adalah membuktikan kesamaan matematis dari debet dan kredit setelah posting dilakukan. Neraca saldo juga berguna untuk mendeteksi kesalahan-kesalahan dalam pembuatan ayat jurnal dan posting, disamping bermanfaat untuk menyusun laporan keuangan.

e. Jurnal Penyesuaian

Pendapatan dan biaya harus diakui pada periode akuntansi tertentu. Pendapatan dianggap telah diperoleh kalau jasa itu telah diserahkan kepada konsumen, meskipun kasnya belum diterima. Sebaliknya, jika kas telah diterima sebelum jasa diserahkan kepada konsumen, maka penerimaan kas tidak boleh diakui sebagai pendapatan periode sekarang. Dalam kasus ini, penerimaan uang muka dari pelanggan dilaporkan sebagai utang.

Menurut Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi (2012;74) jurnal penyesuaian dibuat untuk tujuan sebagai berikut:

- a. Melaporkan semua pendapatan yang diperoleh selama periode akuntansi.
- b. Melaporkan semua biaya yang terjadi selama periode akuntansi.
- c. Melaporkan dengan akurat nilai aktiva pada tanggal neraca, sebagian nilai aktiva pada awal periode telah terpakai selama satu periode akuntansi yang dilaporkan.
- d. Melaporkan secara akurat kewajiban (hutang) pada tanggal neraca.

f. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Setelah jurnal penyesuaian dibuat, langkah selanjutnya adalah memposting ke rekening buku besar yang berhubungan. Setelah dilakukan posting prosedur akuntansi berikutnya adalah menyusun neraca saldo setelah penyesuaian.

Menurut Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi (2012;78), neraca saldo setelah penyesuaian adalah neraca saldo yang disusun setelah pembuatan jurnal-jurnal penyesuaian. Saldo-saldo rekening yang ada dalam neraca saldo setelah penyesuaian adalah saldorekening setelah disesuaikan. Apabila dalam jurnal penyesuaian muncul rekening baru, maka rekening baru ini juga dimasukkan dalam neraca saldo setelah penyesuaian.

g. Kertas Kerja atau Neraca Lajur

Menurut Evi Maria (2011:110) yang dimaksud dengan kertas kerja atau neraca lajur adalah sebagai berikut:

Suatu kertas kerja yang berisi kolom atau lajur yang dirancang berisi rangkuman rekening-rekening dan saldonya yang tercantum dalam neraca saldo sebelum penyesuaian, jurnal penyesuaian dan neraca saldo setelah penyesuaian.

Pembuatan kertas kerja atau neraca lajur dilakukan dengan tujuan memudahkan menyusun laporan keuangan dan memudahkan untuk menemukan kesalahan yang mungkin terjadi dalam membuat jurnal penyesuaian. Karena kertas kerja atau neraca lajur hanya merupakan alat bantu dalam proses akuntansi, maka kertas kerja atau neraca lajur bukanlah merupakan pencatatan akuntansi yang formal. Hal ini berarti kertas kerja atau neraca lajur bersifat optional yaitu boleh dibuat atau tidak dalam proses pencatatan akuntansi.

h. Laporan Keuangan

Setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian itulah yang dinamakan laporan keuangan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013:105), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Unsur-unsur laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Laporan Laba Rugi

Perhitungan laporan laba rugi memberikan informasi mengenai hasil operasi perusahaan baik dalam kondisi laba maupun rugi dalam satu periode. Perhitungan laba rugi ini yang diperhitungkan adalah pendapatan dan beban dari suatu entitas. Apabila pendapatan melebihi biaya yang telah dikeluarkan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sedang memperoleh laba. Tetapi sebaliknya apabila biaya yang dikorbankan lebih besar dari pendapatan maka perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan rugi.

Menurut Kasmir (2012:29) memberikan pengertian laba rugi sebagai berikut:

Laporan laba-rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Unsur-unsur laporan laba-rugi meliputi:

1. Pendapatan, yaitu arus masuk atau penyelesaian (atau kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama atau aktivitas centra yang sedang berlangsung. (Skousen,dkk.2009:161)
2. Beban, yaitu penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. (IAI, 2017:19)

Bentuk penyajian laba-rugi menurut Lili M. Sadeli (2011:24):

1. Bentuk tunggal (*single step*), yaitu menggabungkan penghasilan-penghasilan menjadi suatu kelompok dan menggabungkan biaya-biaya pada kelompok lain seperti kelompok laporan laba ditahan.
2. Bentuk majemuk (*multiple step*), yaitu laporan aktivitas disusun dengan mengelompokkan penghasilan dan biaya dalam beberapa bagian sesuai dengan prinsip-prinsip penyusunan laporan aktivitas.

3. Laporan Ekuitas Pemilik

Laporan ekuitas pemilik adalah suatu ikhtisar perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu. Misalnya: sebulan atau setahun.

b. Laporan Ekuitas Pemilik

Pengertian laporan ekuitas pemilik menurut Rudianto (2009:16) adalah suatu laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas pemilik atau laba yang tidak di bagikan dalam suatu periode akuntansi akibat transaksi usaha terjadi selama periode tersebut. Secara umum, pada sebuah perusahaan perseorangan laporan ekuitas terdiri dari:

1. Modal, harta kekayaan yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan kedalam perusahaan yang dimilikinya.
2. Laba usaha, selisih antara pendapatan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode dengan beban usaha yang dikeluarkan pada periode tersebut.
3. *Prive*, pengambilan uang perusahaan untuk kepentingan pribadi pemilik perusahaan.

c. Neraca

Neraca merupakan suatu daftar aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu yang biasanya pada akhir bulan atau pada akhir tahun.unsur-unsur neraca:

1. Aktiva (Aset), yaitu manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh dimasa depan atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil daritransaksi atau kejadian masa lalu.
2. Kewajiban (Pasiva), menurut Walter T. Harrison, dkk (2012:3) yaitu kewajiban saat ini entitas yang diharapkan akan menghasilkan arus keluar manfaat ekonomi dari entitas.
3. Ekuitas, kepentingan residu oleh aktiva sebuah entitas setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajibannya. Dalam sebuah entitas bisnis, ekuitas inilah yang merupakan kepentingan kepemilikannya.

Neraca dapat disajikan dalam tiga bentuk:

1. Bentuk skontro atau *T-account*, yaitu bentuk neraca yang disusun sebelahmenyebelah, yaitu sisi kiri disebut aktiva dan sisi kanan disebutpasiva. Sisi aktiva dan sisi pasiva harus seimbang.
2. Bentuk stafel atau *Report form*, yaitu bentuk neraca yang disusun dalam bentuk laporan, yaitu atasnya untuk mencatat aktiva dan bagian bawahnya untuk passive. Jumlah aktiva dan passive juga harus seimbang seperti halnya bentuk skronto.
3. Bentuk yang menyajikan posisi keuangan atau *financial position report* dalam bentuk ini posisi keuangan tidak dilaporkan seperti dalam bentuk skontro maupun bentuk stafel yang berpedoman kepada persamaan akuntansi. Dalam bentuk ini cara pengerjaannya adalah pertama-tama dicantumkan aktiva lancar dikurangi huntang lancar dan pengurangannya diketahui modal kerja. Modal kerja tersebut ditambah dengan aktiva tetap

dan aktiva lainnya kemudian dikurangi dengan hutang jangka panjang maka akan diperoleh modal pemilik.

d. Penyajian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah suatu ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selama suatu periode waktu tertentu. Menurut Rudianto (2009:17) laporan arus kas adalah sebagai berikut:

Suatu laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan digunakan perusahaan didalam satu periode akuntansi.

Tujuan dari penyajian laporan arus kas ini adalah untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran arus kas atau setara dengan kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu (Rudianto, 2009:18).

e. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

i. Jurnal Penutup

Menurut Warren (2017:167) jurnal penutup adalah ayat jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk menutup rekening – rekening nominal atau sementara.

j. Neraca Saldo Setelah Penutupan.

Siklus akuntansi terakhir adalah neraca saldo setelah penutupan. Menurut Warren (2017:183) tujuan neraca saldo setelah penutupan adalah untuk memastikan bahwa buku besar telah sesuai pada awal periode berikutnya. Semua akun beserta saldo dalam neraca saldo setelah penutupan harus sama dengan akun dan saldo di laporan posisi keuangan pada akhir periode.

k. Jurnal Koreksi

Menurut Hery (2014:35), jurnal koreksi adalah jurnal yang dibuat untuk mengoreksi nilai transaksi yang telah salah dibukukan dan untuk mengoreksi dalam pengidentifikasi akun.

3. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM, 2016) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas, mikro, kecil dan menengah. Entitas mikro, kecil dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya selama 2 tahun berturut-turut.

Penyajian yang wajar dari laporan keuangan SAK EMKM (2016) antara lain dijelaskan dalam sub sebagai berikut:

1. Penyajian Wajar

Penyajian laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:

- a) Relevan : informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- b) Representasi tepat : informasi dalam laporan keuangan merepresentasikan secara tepat apa yang akan dipresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- c) Keterbandingan : informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antara entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
- d) Keterpahaman : informasi yang dihasilkan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar (SAK EMKM, 2016).

2. Kepatuhan Terhadap SAK EMKM

Entitas yang laporan keuangannya telah patuh terhadap SAK EMKM membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan laporan keuangan. Entitas tidak dapat mendeskripsikan bahwa laporan keuangan telah patuh terhadap SAK EMKM, kecuali laporan keuangan tersebut telah patuh terhadap seluruh persyaratan dalam SAK EMKM (2016).

3. Frekuensi pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi komparatifnya (SAK EMKM, 2016).

4. Penyajian yang konsisten

Penyajian dan klarifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode entitas disusun secara konsisten, kecuali:

a) Telah terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau jika perubahan penyajian atau klarifikasi pos-pos dalam laporan keuangan menghasilkan penyajian yang lebih sesuai dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan dan penetapan kebijakan akuntansi, atau;

b) SAK EMKM mensyaratkan perubahan penyajian.

Jika penyajian atau klarifikasi pos-pos dalam laporan keuangan diubah karena penerapan paragraph diatas, maka entitas mereklarifikasikan jumlah komparatif, kecuali jika reklarifikasi tidak praktik. Tidak praktik adalah kondisi dimana entitas tidak dapat menerapkan suatu pengaturan setelah seluruh upaya yang masuk akal dilakukan (SAK EMKM, 2018).

5. Informasi Komparatif

Kecuali dinyatakan lain oleh SAK EMKM, entitas menyajikan informasi komparatif yaitu satu periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang dijadikan dalam laporan keuangan periode berjalan (SAK EMKM, 2016).

6. Laporan keuangan terdiri dari :

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas dan entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan mencakup pos-pos berikut:

- a) Kas dan setara kas
- b) Piutang
- c) Persediaan
- d) Aset tetap
- e) Utang usaha
- f) Utang bank
- g) Ekuitas

SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo (SAK EMKM, 2016)

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi entitas mencakup sebagai berikut :

- a) Pendapatan
- b) Beban keuangan
- c) Beban pajak

Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain (SAK EMKM, 2016)

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat;

- a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan EMKM.
- b) Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Catatan laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis (SAK EMKM, 2016).

4. Pengertian dan Kriteria Usaha Kecil

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2008 Pasal 1 ayat 2 usaha kecil dan menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Menurut H. M. Daini Tara (2010:50) memberikan batasan usaha kecil sebagai berikut :

Usaha kecil adalah kelompok usaha industry yang memiliki investasi peralatan dibawah tujuh juta rupiah, investasi petenaga kerja maksimal enam ratus dua puluh ribu rupiah, jumlah tenaga kerja 20 orang, serta memiliki asset perusahaan tidak lebih dari seratus juta rupiah.

Usaha kecil didefinisikan berbeda-beda menurut sudut pandang masing-masing orang yang mendefinisikan, ada yang melihat dari modal usaha, penjualan dan bahkan jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Tetapi pada dasar prinsipnya adalah sama.

Karakteristik usaha kecil dan menengah menurut UU No. 20 Tahun 2008:

1. Kriteria usaha kecil adalah :
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
 - b. Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - c. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
 - d. Memiliki jumlah tenaga kerja 5-19 orang.
2. Kriteria usaha menengah adalah :
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah).
 - b. Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha

- c. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).
- d. Memiliki jumlah tenaga kerja 20-99 orang.

Ciri-ciri usaha kecil dan menengah menurut UU No. 20 Tahun 2008:

1. Ciri-ciri usaha kecil adalah:
 - a. Jenis barang/komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah.
 - b. Lokasi/tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah.
 - c. Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana.
 - d. Keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga.
 - e. Sudah membuat neraca usaha.
 - f. Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.
 - g. Sumber daya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwirausaha.
 - h. Sebagian sudah akses ke perbankan dalam hal keperluan modal.
2. Ciri-ciri usaha menengah adalah:
 - a. Pada umumnya telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik.

- b. Lebih teratur bahkan lebih modern.
- c. Dengan pembagian tugas yang jelas antara lain : bagian keuangan, bagian pemasaran dan bagian produksi.
- d. Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur, sehingga memudahkan untuk auditing dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan.
- e. Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuan.
- f. Telah ada Jamsostek, pemeliharaan kesehatan dll.
- g. Sudah memiliki segala persyaratan legalitas antara meminta izin tetangga, izin usaha, izin NPWP, upaya pengelolaan lingkungan dll.
- h. Sudah memiliki akses kepada sumber-sumber pendanaan perbankan.

B. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Diduga pencatatan yang dilakukan oleh Usaha Kecil *Pet Shop* dan *Cat Shop* di Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pekanbaru. Objek penelitian ini adalah Pengusaha Kecil *Pet Shop* dan *Cat Shop* di Pekanbaru.

B. Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan variabel penelitian tentang implementasi atau penerapan akuntansi pada pengusaha *pet shop* dan *Cat Shop*, yaitu sejauh mana pemahaman dan pengetahuan pengusaha kecil tentang asumsi dan prinsip dasar akuntansi dalam menjalankan aktivitas usahanya dengan indikator pemahaman sebagai berikut :

a. Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*)

Menurut Warren (2017:8), konsep kesatuan usaha (*Business Entity Concept*) adalah sebagai berikut :

Konsep yang membatasi data ekonomi dalam sistem akuntansi ke data yang berhubungan langsung dengan aktivitas ekonomi.

Dapat disimpulkan bahwa konsep kesatuan usaha adalah konsep yang memisahkan transaksi usaha dengan transaksi non usaha.

b. Konsep kesinambungan (*Going Concern Concept*)

Menurut Hery (2014 :88), yaitu konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa konsep kesinambungan merupakan konsep yang menganggap perusahaan akan terus beroperasi untuk jangka waktu yang lama.

c. Konsep Suatu Pengukuran (*Unit Of Measure Concept*)

Menurut Warren (2017:9), yaitu konsep yang mengharuskan data ekonomi dicatat dalam satuan mata uang, seperti rupiah Indonesia.

Jadi, konsep suatu pengukuran adalah konsep yang menetapkan seluruh kegiatan akuntansi harus dinyatakan dalam satuan moneter / mata uang.

d. Dasar Pencatatan

Menurut Rudianto (2009:20) ada dua macam pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu :

1. Akuntansi berbasis kas (*Cash Basis Accounting*) adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayar.
2. Akuntansi berbasis akrual (*Accrual Basis Accounting*), adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan bebandilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha

e. Konsep periode Waktu (*Time Period Concept*)

Menurut Hery (2014:88), adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

f. Konsep Penanding (*Matching Principle*)

Menurut Winwin Yadiani (2010:782), artinya dalam menentukan besar laba rugi, beban harus ditandingkan dengan pendapatan pada periode yang sama.

C. Populasidan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah pengusaha kecil Toko *Pet Shop* dan *Cat Shop* di Pekanbaru dengan modal usaha yang ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebesar Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Jumlah pengusaha kecil *pet shop* dan *cat shop* dari survei lapangan terdapat 22 usaha kecil *pet shop* dan *cat shop*.

TABEL 3.1
POPULASI USAHA KECIL *PET SHOP* DAN *CAT SHOP* DI PEKANBARU

No.	Nama Usaha	Alamat
1.	IZR Pet Shop	Jl. Duku No. 120f, Tangkerang Tengah
2.	Queenky Pet Shop	Jl. Mangga No.44b, Kp. Tengah, Sukajadi
3.	Rua Belimbing Pet Shop	Jl. Belimbing No.50, Wonorejo, Marpoyan Damai
4.	Cathrine Pet Shop	Jl. Kuansing No.32 Sidomulyo Timur, Mapoyan Damai
5.	Hurairah Pet Shop	Jl. Srikandi No.10 Kel. Delima Kec. Tampan
6.	Miao Pet Shop	Jl. Bukit Barisan No.34b
7.	Griya Satwa	Jl. Delima No. 16 Kel. Delima, Kec. Tampan

8.	RUA Kavling Pet Shop	JL. Kapling No. 13
9.	Bravo Pet Shop	JL. Tuanku Tambusai No. 207, Wonorejo, Marpoyan Damai
10.	Ilham Pet Shop	Jl. Hr. Soebrantas Dpn. UNRI. Tuah Karya, Tampan
11.	Ket-Ket Cat Shop	JL. Pahlawan Kerja No.44 Marpoyan Damai
12.	Libra Cat Shop	JL. Cipta Karya, Kelurahan sialangmunggu, Tampan.
13.	Lollipop's Cat Shop	JL. Cipta Karya N0.62 Kelurahan sialangmunggu, Tampan.
14.	Meowmy Cat Shop	Jl. SM Amin, Simpang Baru, Tampan
15.	Afiq Cat Shop	JL. Delima No.77, Kel. Delima, Kec. Tampan
16.	Malaya Cat Shop	JL. Paus No. 165 Tangkerang Tengah, Marpoyan Damai
17.	Voo Cat Shop	JL. Paus No.72b, Tangkerang Tengah, Marpoyan Damai
18.	Cinta Kucing Cat Shop	Jl Sekolah No.130c, Meranti Pandak, Rumbai Pesisir.
19.	MNC Cat Shop	Jl. Kaharuddin Nasution, Maharatu, Marpoyan
20.	Fiorenza Cat House	Jl. Inpres No.06, Maharatu, Marpoyan Damai
21.	Kety-Kety Cat Shop	Jl. Durian No. 56, Labuh Baru Tim, Payung Sekaki
22.	Disty Cat Shop	Jl. Rambutan No.54 Sidomulyo Timur, Marpoyan Damai

Sumber: DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PEKANBARU

D. Jenis dan Sumber Data

Untuk menunjang penelitian ini, jenis data yang dapat dikumpulkan didalam penelitian ini dibebankan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

- a. Data primer, yaitu yang diperoleh langsung dari responden seperti melakukan wawancara dan menyebarkan kuisioner.

- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini yaitu berupa keterangan-keterangan tentang usaha kecil *pet shop* dan *cat shop* di Pekanbaru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan wawancara dengan menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.
- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang sudah ada tanpa ada pengolahan data.
- c. Observasi, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengambilan survei langsung kelapangan melihat tempat usaha dan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan dan tidak terstruktur.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, untuk kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Kemudian dituangkan kedalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif, sehingga dapat diketahui apakah pengusaha kecil *pet shop* dan *cat shop* di Pekanbaru telah menerapkan akuntansi, kemudian di tarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Identitas Responden

Adapun responden dalam penelitian ini adalah pengusaha *Pet Shop* dan *Cat Shop* di Pekanbaru, yaitu sebanyak 22 responden. Adapun identitas responden yang akan penulis uraikan yaitu :tingkat umur, lama berusaha, dan tingkat pendidikan.

1. Tingkat Umur Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan mengenai tingkat umur responden terlihat pada Tabel IV.I adalah sebagai berikut:

Tabel IV.I
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur

No	Tingkat Umur (Tahun)	<i>Pet Shop</i>		<i>Cat Shop</i>		Total	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	25-30	5	22,8%	4	18,2%	9	41%
2	31-35	2	9,1%	3	13,6%	5	22,7%
3	36-40	-	-	2	9,1%	2	9,1%
4	41-50	3	13,6%	3	13,6%	6	27,2%
Jumlah		10		12		22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel IV.I diatas dapat dilihat bahwa yang paling banyak respondennya adalah pada umur 25-30 tahun sebesar 41% Kemudian diikuti dengan responden yang berumur 41-50 tahun sebesar 27,2%, selanjutnya diikuti

dengan responden yang berumur 31-35 tahun sebesar 22,7%, dan responden yang berumur 36-40 tahun keatas sebesar 9,1%

2. Lama Berusaha

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, bahwa lama berusaha responden paling banyak adalah 3-4 tahun yaitu sebanyak 59,1 %. Untuk mengetahui lebih rinci dapat dilihat dari table berikut:

Tabel IV.2
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Lama Berusaha

No	Lama Berusaha (Tahun)	<i>Pet Shop</i>		<i>Cat Shop</i>		Total	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	1-2	2	9,1%	4	18,2%	6	27,3%
2	3-4	7	31,8%	6	27,3%	13	59,1%
3	5-6	1	4,5%	2	9,1%	3	13,6%
Jumlah		10		12		22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan table IV.2 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menjalani usahanya antara 3-4 tahun yaitu 59,1%, responden yang berusaha antara 1-2 tahun yaitu 27,3%, dan responden yang berusaha 5-6 tahun yaitu 13,6%.

3. Tingkat Pendidikan Responden

Dari penelitian yang saya lakukan, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden sebagian besar menamatkan pendidikan pada tingkat SMA/SMK (sederajat). Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel IV.3
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan
Responden

No	Tingkat Pendidikan	<i>Pet Shop</i>		<i>Cat Shop</i>		Total	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	SMA (sederajat)	6	27,3%	6	27,3%	12	54,6%
2	D3	1	4,5%	-	-	1	4,5%
3	S1	3	13,6%	6	27,3%	9	40%
Jumlah		10		12		22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel IV.3 dapat dilihat bahwa, pada umumnya responden banyak menamatkan pendidikannya pada tingkat SMA sederajat sebanyak 12 responden atau sebesar 54,6%, kemudian diikuti dengan D3 sebanyak 1 responden atau sebesar 4,5%, dan selanjutnya responden yang menamatkan pendidikannya S1 sebanyak 9 responden atau sebesar 40%.

Berdasarkan wawancara yang saya lakukan, sebagian besar responden mendirikan usaha kecil ini berawal dari hobi dan menyukai hewan terutama kucing sehingga mereka mendirikan, mengolah, dan mengatur usaha ini. Jika usaha ini berhasil maka dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi yang membutuhkan.

B. Modal Awal Usaha Berdiri

Dari hasil penelitian yang saya lakukan, diketahui bahwa modal masing-masing usaha toko *Pet Shop* dan *Cat Shop* berbeda-beda untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.4

Modal Awal Usaha Responden

No	Modal Awal Usaha (Rp)	<i>Pet Shop</i>		<i>Cat Shop</i>		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	20.000.000-50.000.000	4	18,2%	4	18,2%	8	36,4%
2	51.000.000-80.000.000	4	18,2%	4	18,2%	8	36,4%
3	81.000.000-110.000.000	2	9,1%	2	9,1%	4	18,2%
4	111.000.000 keatas	-	-	2		2	9%
Jumlah		10		12		22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian responden memulai menjalankan usahanya dengan modal sebesar 20.000.000-50.000.000 yaitu sebanyak 8 responden atau 36,4% diikuti dengan modal usaha 51.000.000-80.000.000 sebanyak 8 responden atau sebesar 36,4% diikuti dengan modal usaha 81.000.000-110.000.000 sebanyak 4 responden atau sebesar 18,2% dan diikuti dengan modal usaha 111.000.000 keatas sebanyak 2 responden atau sebesar 9%.

Berdasarkan modal awal usaha responden dapat diketahui bahwa penanaman modal yang dilakukan responden diharuskan sudah mempunyai sistem akuntansi yang baik dan memadai untuk usaha ini. Dengan memiliki sistem akuntansi yang baik dan memadai diharapkan dapat membantu memudahkan dalam menentukan langkah-langkah, perencanaan, dan keputusan yang akan diambil dimasa yang akan datang.

C. Jumlah Karyawan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh jumlah karyawan yang bekerja dimasing-masing toko *Pet Shop* dan *Cat Shop* jumlahnya berbeda-beda. Hal ini ditentukan seberapa butuh pimpinan usaha tersebut dalam menjalankan usahanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.5

Jumlah Pegawai Untuk Masing-Masing Responden

No.	Nama Usaha	Jumlah Pegawai
1.	IZR Pet Shop	0
2.	Queenky Pet Shop	1
3.	Rua Belimbing Pet Shop	1
4.	Cathrine Pet Shop	1
5.	Hurairah Pet Shop	3
6.	Miao Pet Shop	1
7.	Griya Satwa Pet Shop	1
8.	RUA Kavling Pet Shop	1
9.	Bravo Pet Shop	1
10.	Ilham Pet Shop	0
11.	Ket-Ket Cat Shop	0
12.	Libra Cat Shop	2
13.	Lolipop's Cat Shop	1
14.	Meowmy Cat Shop	1
15.	Afiq Cat Shop	1
16.	Malaya Cat Shop	1
17.	Voo Cat Shop	2
18.	Cinta Kucing Cat Shop	0
19.	MNC Cat Shop	1
20.	Fiorenza Cat House	1
21.	Kety-Kety Cat Shop	0
22.	Disty Cat Shop	2

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah karyawan toko *Pet Shop* dan *Cat Shop* berbeda-beda. Pada toko *Queenky Pet Shop*, *Rua Belimbing Pet Shop*, *Fiorenza Cat House*, *Meowmy Cat Shop*, *Rua Kavling Pet Shop*, *Bravo Pet Shop*,

Malaya *Cat Shop*, Lollipop's *Cat Shop*, Griya Satwa*Pet Shop*, Afiq *Cat Shop*, Miao *Pet Shop*, MNC *Cat Shop*, dan Cathrine *Pet Shop* mempunyai karyawan sebanyak 1 orang. Voo *Cat Shop*, Libra *Cat Shop*, Disty *Cat Shop* mempunyai karyawan sebanyak 2 orang. Hurairah *Pet Shop* memiliki karyawan sebanyak 3 orang. Sedangkan toko lainnya yaitu IZR *Pet Shop*, Ket-ket *Cat Shop*, Ilham *Pet Shop*, Cinta Kucing*Cat Shop*, dan Kety-Kety*Cat Shop*, tidak memiliki karyawan, hanya menjaga tokonya sendiri dan beberapa saat dibantu oleh keluarga.

D. Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, diketahui respon responden terhadap pemegang keuangan dapat dikategorikan menjadi 2, yaitu keuangannya dipegang oleh pemilik usahanya sendiri atau karyawan. Berikut penjelasan yang dari tabel berikut :

Tabel IV.6

Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan

No	Respon Responden	<i>Pet Shop</i>		<i>Cat Shop</i>		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Menggunakan Tenaga Kasir	3	13,6%	2	9,1%	5	22,7%
2	Tidak Menggunakan Tenaga Kasir	7	31,8%	10	45,5%	17	77,3%
Jumlah		10		12		22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

E. Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

Dari hasil penelitian yang saya lakukan, yaitu toko *Pet Shop* dan *Cat Shop* di Pekanbaru telah ada sebagian responden yang pernah mendapatkan pelatihan

dalam bidang pembukuan dan juga yang belum mendapatkan pelatihan dalam bidang pembukuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.7 berikut ini :

Tabel IV.7
Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

No	Respon Responden	<i>Pet Shop</i>		<i>Cat Shop</i>		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Pernah mendapat pelatihan	4	18,2%	3	13,6%	7	31,8%
2	Tidak Pernah mendapat pelatihan	6	27,2%	9	41%	15	68,2%
Jumlah		10		12		22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dasri hasil tabel diatas, dapat dilihat bahwa yang paling banyak responden adalah yang tidak pernah mendapatkan pelatihan yaitu sebesar 15 responden atau sebanyak 68,2% dan yang pernah mendapatkan pelatihan sebesar 7 responden atau sebanyak 31,8%, seharusnya pelatihan dalam bidang pembukuan perlu dipelajari oleh pengusaha-pengusaha kecil karena dalam mendirikan usahanya diperlukan pembukuan yang baik dan teratur agar bisa mengetahui perkembangan dan kemajuan usaha. Diharapkan dengan adanya pelatihan dalam bidang pembukuan sangat bagus untuk kelancaran usaha baik dari segi perencanaan maupun dalam pengambilan keputusan.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Buku Pencatatan Transaksi

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada usaha *pet shop* dan *cat shop* di Pekanbaru, diketahui bahwa sebagian besar pengusaha *pet shop* dan *cat shop* telah mempunyai buku pencatatan. Buku yang digunakan dalam pencatatan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Buku Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis terhadap 22 pengusaha *pet shop* dan *cat shop* di Pekanbaru, diketahui bahwa semua responden telah melakukan pencatatan atas penerimaan kas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Tabel V.1 berikut:

Tabel V.1

Buku Pencatatan Penerimaan Kas

No	Respon Responden	<i>Pet Shop</i>		<i>Cat Shop</i>		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas	10	45,5%	12	54,5%	22	100%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas	-	-	-	-	-	-
Jumlah		10		12		22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel V.1 dari penelitian yang dilakukan bahwa semua responden melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas sebanyak 22 responden atau sebesar 100%. Transaksi yang dicatat dalam buku penerimaan kas bersumber dari hasil penjualan pakan, aksesoris, perlengkapan, peralatan, vitamin, *grooming*,

penitipan, dll. Seluruh responden yang melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas menggunakan dasar pencatatan *cash basic*. Dampak jika tidak melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas yaitu tidak mengetahui besarnya laba atau rugi dari usaha yang dijalankan.

Dan responden yang melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas dapat dilihat pada tabel V.2 sebagai berikut :

Tabel V.2
Buku Pencatatan Pengeluaran Kas

No	Respon Responden	<i>Pet Shop</i>		<i>Cat Shop</i>		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas	10	45,5%	12	54,5%	22	100%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas	-	-	-	-	-	-
Jumlah		10		12		22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel V.2 dapat dilihat bahwa semua responden telah melakukan pencatatan pengeluaran kas yaitu sebanyak 22 responden atau 100% . Adapun komponen-komponen yang dimasukkan kedalam pencatatan pengeluaran kas antara lain : listrik usaha, uang kebersihan, uang keamanan, internet, uang makan karyawan, sewa toko, service kendaraan, pajak. Semua responden yang melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas menggunakan dasar pencatatan *cash basic*.

Berdasarkan tabel V.1 dan V.2 diatas terlihat bahwa responden telah melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas berjumlah 22 responden dengan persentase 100%. Pencatatan atas penerimaan dan pengeluaran

kas yang dilakukan toko *pet shop* dan *cat shop* masih sangat sederhana. Hal ini terlihat dari data yang didapat penulis, pencatatan atas penerimaan dan pengeluaran kas masih belum teratur, ada yang terkesan asal-asalan sehingga sulit dipahami oleh orang lain dan ada catatan yang hanya dimengerti oleh pengusaha *pet shop* dan *cat shop* itu sendiri. Dalam hal pencatatan transaksi dalam buku penerimaan dan pengeluaran kas, pencatatan yang dilakukan pengusaha *pet shop* dan *cat shop* ini masih kurang memadai karena masih ada pengeluaran rumah tangga dimasukkan dalam pengeluaran usaha.

2. Buku Pencatatan Piutang Usaha

Pengetahuan tentang piutang juga pada umumnya sudah dikenal oleh responden. Namun untuk pencatatan terhadap piutang tersebut masih ada yang tidak melakukan pencatatannya, hanya berdasarkan pemikiran dan ingatan pada saat terjadinya piutang tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.3 berikut ini:

Tabel V.3

Buku Pencatatan Piutang

No	Respon Responden	<i>Pet Shop</i>		<i>Cat Shop</i>		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Melakukan pencatatan terhadap piutang	4	18,2%	2	9,1%	6	27,3%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap piutang	6	27,3%	10	45,4%	16	72,7%
Jumlah		10		12		22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang *pet shop* dan *cat shop* berjumlah 6 responden dengan

persentase 27.3%, sedangkan responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap piutang *pet shop* dan *cat shop* berjumlah 16 responden dengan persentase 72.7%. Dampak dari tidak melakukan pencatatan piutang yaitu dapat menurunkan laba sehingga mempengaruhi kesinambungan usaha (*Going Concern Concept*).

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa sebagian kecil responden melakukan pencatatan terhadap piutang, sebagian ada juga responden yang tidak melakukan pencatatan dikarenakan tidak melakukan penjualan secara kredit, tetapi ada juga responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap piutang. Hal ini dapat mengakibatkan kecilnya pendapatan yang diterima.

3. Buku Pencatatan Hutang Usaha

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis terhadap pengusaha *pet shop* dan *cat shop* di Pekanbaru bahwa pada umumnya responden mengetahui akan hutang.

Akan tetapi dalam pencatatannya masih banyak responden yang tidak melakukan pencatatan akan hutang tersebut. Untuk melihat lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel V.4 berikut ini:

Tabel V.4
Buku Pencatatan Hutang Usaha Pada Responden

No	Respon Responden	<i>Pet Shop</i>		<i>Cat Shop</i>		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Mempunyai buku pencatatan hutang	4	18,2%	3	13,6%	7	31,8%
2	Tidak mempunyai buku pencatatan hutang	6	27,2%	9	41%	15	68,2%
Jumlah		10		12		22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang melakukan pencatatan terhadap utang *pet shop* dan *cat shop* berjumlah 7 responden dengan persentase 31.8%, sedangkan responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap utang *pet shop* dan *cat shop* berjumlah 15 responden dengan persentase 68.2%.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa, sebagian pengusaha *pet shop* dan *cat shop* tidak melakukan pencatatan terhadap hutang, karena pembelian persediaan berupa pakan, aksesoris, perlengkapan, peralatan, vitamin, dan persediaan lainnya dilakukan secara tunai, dan sebagian pengusaha *pet shop* dan *cat shop* tidak melakukan pencatatan terhadap hutang menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, hal ini dikarenakan transaksi yang dilakukan secara kredit (hutang) itu hanya berdasarkan faktur/bukti yang ada dan tidak dipostingkan pada buku hutang (tidak melakukan pencatatan). Sedangkan, pengusaha *pet shop* dan *cat shop* yang melakukan pencatatan hutang tersebut dikarenakan banyaknya transaksi-transaksi yang terjadi secara kredit, sehingga sulit bagi mereka jika hanya mengandalkan faktur atau bukti saja tanpa melakukan suatu pencatatan.

Seharusnya faktur atau pembelian saja tidak cukup untuk dijadikan bukti telah dilakukannya transaksi secara kredit. Akan tetapi, dari faktur tadi harus dilakukan pencatatan terhadap daftar saldo hutang, agar dapat dijadikannya suatu bukti pendukung apabila faktur-faktur yang ada hilang atau rusak, sehingga suatu perusahaan baik itu perusahaan kecil maupun perusahaan besar membutuhkan buku pencatatan atas daftar saldo hutang yang terjadi pada usahanya.

4. Buku Pencatatan Persediaan

Pengetahuan tentang persediaan pada umumnya sudah diketahui oleh responden, namun pencatatan terhadap persediaan masih ada sebagian responden yang tidak mencatatnya, padahal pencatatan persediaan sangat penting bagi pengusaha *pet shop* dan *cat shop* untuk mengetahui persediaan apa saja yang masih tersedia atau pun persediaan yang harus di tambahkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table V.5 sebagai berikut :

Tabel V.5
Buku Pencatatan Persediaan

No	Respon Responden	<i>Pet Shop</i>		<i>Cat Shop</i>		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Mempunyai buku pencatatan persediaan	2	9,1%	2	9,1%	4	18,2%
2	Tidak mempunyai buku pencatatan persediaan	8	36,4%	10	45,4%	18	81,8%
Jumlah		10		12		22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan table V.5 dari hasil penelitian yang telah dilakukan, sebagian besar responden tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan berjumlah 18 responden atau 81.8%, dan yang melakukan pencatatan terhadap persediaan berjumlah 4 responden atau 18.2%. Dari informasi diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar pengusaha *pet shop* dan *cat shop* belum melakukan pencatatan terhadap persediaan, menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan, jika ditemukan persediaan mereka sudah habis maka mereka membeli lagi dengan stock yang baru. Begitu seterusnya sehingga mereka tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan tersebut.

5. Buku Pencatatan Aset Tetap

Sebagian responden sudah mengetahui tentang aset tetap tetapi responden tidak melakukan pencatatan aset tetap tersebut. Untuk lebih jelasnya penggunaan buku pencatatan aset tetap dapat dilihat pada table V.6 sebagai berikut :

Tabel V.6
Buku Pencatatan Aset Tetap

No	Respon Responden	<i>Pet Shop</i>		<i>Cat Shop</i>		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Melakukan pencatatan terhadap aset tetap	-	-	-	-	-	-
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap	10	45,5%	12	54,5%	22	100%
Jumlah		10		12		22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel V.6 dapat diketahui bahwa pada umumnya responden tidak melakukan pencatatan atas aset tetap pada usaha mereka sebanyak 22 responden atau 100%. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh, responden tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap karena sebagian responden tidak mengerti istilah aset tetap. Selain itu pencatatan terhadap aset tidak dilakukan dikarenakan dianggap tidak berpengaruh terhadap laba-rugi usaha.

6. Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi(Rumah Tangga)

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa usaha *pet shop* dan *cat shop* yang melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga) dapat dilihat pada tabel V.7 sebagai berikut :

Tabel V.7
Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi
(Rumah Tangga)

No	Respon Responden	<i>Pet Shop</i>		<i>Cat Shop</i>		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Melakukan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga)	7	31,8%	6	27,3%	13	59,1%
2	Tidak melakukan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga)	3	13,6%	6	27,3%	9	40,9%
Jumlah		10		12		22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel V.7 dari penelitian yang dilakukan bahwa usaha *pet shop* dan *cat shop* yang melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga) berjumlah 13 responden atau sebanyak 59,1%. Alasan responden ini yang melakukan pemisahan untuk mengetahui pendapatan atas penjualan dalam usahanya, serta mempermudah membedakan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi. Dan yang tidak melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga) berjumlah 9 responden atau sebanyak 40,9%. Alasan responden ini yang tidak melakukan pemisahan adalah dikarenakan usaha yang dijalankan ini adalah usaha milik sendiri dan dikelola oleh anggota keluarga atau pemilik langsung. Sehingga tidak perlu memisahkan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga) seperti biaya dapur, uang jajan anak, dan lain-lain. Hal ini akan

mempengaruhi dalam perhitungan laba rugi usaha dimana biaya yang diperhitungkan dalam menghitung laba usaha akan semakin kecil.

Sebaiknya pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas harus dilakukan dengan benar dan dapat dipahami oleh berbagai pihak yang memerlukan dengan cara memisahkan antara penerimaan dan pengeluaran kas milik perusahaan dengan penerimaan dan pengeluaran kas milik pribadi agar tidak terjadi kesimpang siuran terhadap kas tersebut.

B. Perhitungan Laba-Rugi

Perhitungan laba rugi dalam usaha sangatlah penting dilakukan, karena dengan mengetahui laba atau rugi dalam usaha yang dijalankan pengusaha *pet shop* dan *cat shop* agar mengetahui tingkat kelangsungan hidup usahanya. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, responden pengusaha *pet shop* dan *cat shop* di Pekanbaru telah melakukan perhitungan laba rugi, namun ada juga pengusaha *pet shop* dan *cat shop* yang tidak melakukan perhitungan laba rugi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

1. Pendapatan

Variabel penjualan atau pendapatan pengusaha *pet shop* dan *cat shop* sudah mengetahui dan mengenal dengan baik, begitu juga dengan pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha *pet shop* dan *cat shop* diterapkan. Dari tabel V.8 dapat diketahui bahwa responden yang melakukan pencatatan terhadap pendapatan adalah 22 responden atau sebesar 100%, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan adalah 0 atau sebesar 0%. Alasan responden melakukan pencatatan

terhadap pendapatannya adalah untuk mengetahui semua pendapatan yang terjadi dalam usahanya.

Tabel V.8
Buku Pencatatan Pendapatan Pada Responden

No	Respon Responden	<i>Pet Shop</i>		<i>Cat Shop</i>		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Melakukan pencatatan pendapatan	10	45,5%	12	54,5%	22	100%
2	Tidak melakukan pencatatan pendapatan	-	-	-	-	-	-
Jumlah		10		12		22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari Tabel diatas, dapat dilihat bahwa responden yang telah menerapkan pencatatan atas pendapatan yaitu berjumlah 22 responden atau 100%. Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, responden wajib melakukan pencatatan terhadap penjualan tersebut dikarenakan pendapatan merupakan sumber utama dari usahanya. Dari wawancara tersebut ditarik kesimpulan bahwa pencatatan terhadap pendapatan sangat dibutuhkan bagi usaha ini, karena merupakan arus masuk bruto dari manfaat ekonomis dan merupakan bagian dari operasi utama atau operasi sentral dari suatu perusahaan, sehingga tanpa adanya pendapatan yang baik perusahaan tidak akan bertahan dalam waktu yang lama.

2. Perhitungan Laba-Rugi

Perhitungan laba rugi sangat penting dilakukan karena dengan mengetahui laba atau rugi usaha yang dijalankan pengusaha *pet shop* dan *cat shop* akan mengetahui tingkat kelangsungan hidup usahanya. Dari hasil penelitian yang

penulis lakukan, responden pengusaha *pet shop* dan *cat shop* di Pekanbaru telah melakukan perhitungan laba rugi usahanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel V.9 berikut ini:

Tabel V.9
Perhitungan Laba-Rugi Oleh Responden

No	Respon Responden	<i>Pet Shop</i>		<i>Cat Shop</i>		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Melakukan perhitungan laba rugi	10	45,5%	12	54,5%	22	100%
2	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	-	-	-	-	-	-
Jumlah		10		12		22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel V.9 dari hasil penelitian yang dilakukan, yang melakukan perhitungan laba rugi berjumlah 22 responden atau sebesar 100% dan tidak ada responden yang tidak melakukan perhitungan laba rugi. Adapun komponen-komponen yang diperhitungkan dalam perhitungan laba rugi antara lain seperti biaya sewa toko, biaya makan karyawan, biaya gaji karyawan, uang jajan anak, biaya rumah tangga, pajak, biaya listrik usaha, biaya listrik rumah, biaya kebersihan, service kendaraan, bensin kendaraan, service AC, biaya keamanan, *prive*, biaya plastik, pulsa, dan lain-lain.

Dari informasi di atas diketahui perhitungan laba rugi terhadap usaha yang dijalankan sangat perlu, sehingga mereka menerapkan perhitungan laba rugi pada

usahanya. Agar usaha yang dijalankan dapat diketahui keuntungan dan kerugian yang terjadi dalam satu periode dan terus beroperasi dalam jangka waktu lama.

3. Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

Dalam melakukan perhitungan laba rugi usaha ada banyak biaya-biaya yang diperhitungkan dalam perhitungan laba rugi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V.10
Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

No	Respon Responden	Ya	%	Tidak	%	Total
1	Sewa Toko	7	31.8%	15	68.2%	100%
2	Biaya makan karyawan	4	18.2%	18	81.2%	100%
3	Gaji Karyawan	17	77.3%	5	22,7%	100%
4	Uang jajan anak	6	27.3%	16	72.7%	100%
5	Biaya rumah tangga	9	40,9%	13	59,1%	100%
6	Listrik usaha	22	100%	0	0%	100%
7	Listrik rumah	10	45.5%	12	54.5%	100%
8	Biaya kebersihan	9	40.9%	13	59.1%	100%
9	Biaya keamanan	7	31.8%	15	68.2%	100%
10	Service kendaraan	3	13.6%	19	86.4%	100%
11	Bensin Kendaraan	2	9.1%	20	90.9%	100%
12	Service AC	7	31.8%	15	68.2%	100%
13	Prive	3	13.6%	19	86.4%	100%
14	Biaya Kantong	22	100%	0	0%	100%

15	Internet	4	18.2%	18	81.2%	100%
16	Pulsa	2	9.1%	20	90.9%	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel V.10 dapat dijelaskan bahwa biaya sewa toko diperhitungkan dalam laba rugi berjumlah 7 responden atau sebesar 31,8% dan yang tidak memperhitungkan biaya sewa toko berjumlah 15 responden atau sebesar 68,2%, hal ini dikarenakan sebagian responden dalam menjalankan usahanya dikelola ditoko miliksendiri, sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya sewa. Biaya makan karyawan berjumlah 4 responden atau sebesar 18,2% dan yang tidak memperhitungkan biaya makan karyawan berjumlah 4 responden atau sebesar 18,2%.

Biaya gaji karyawan berjumlah 17 responden atau sebesar 77,3% dan yang tidak memperhitungkan biaya gaji karyawan dalam perhitungan laba rugi berjumlah 5 responden atau sebesar 22,7%, hal ini dikarenakan sebagian responden dalam menjalankan usahanya dikelola langsung oleh pemilik usaha, sehingga tidak perlu membutuhkan karyawan. Uang jajan anak berjumlah 6 responden atau sebesar 27.3%, biaya rumah tangga berjumlah 9 atau sebesar 40,9%, biaya listrik rumah berjumlah 10 responden atau sebesar 45.5% hal ini dikarenakan apabila tidak melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga) yaitu akan mempengaruhi dalam perhitungan laba rugi usaha dimana biaya yang diperhitungkan dalam menghitung laba atau rugi usaha akan semakin besar. Biaya listrik usaha berjumlah 20 responden atau sebesar 0%.

Biaya kebersihan berjumlah 9 responden atau sebesar 40.9%, biaya keamanan berjumlah 7 responden atau sebesar 31.8%, biaya service kendaraan berjumlah 3 responden atau sebesar 13.6%, biaya service AC berjumlah 7 responden atau sebesar 31.8%, Prive berjumlah 3 responden atau sebesar 13.6%, biaya plastik berjumlah 22 responden atau sebesar 100%, biaya internet berjumlah 4 responden atau sebesar 18.2%, dan biaya telpon berjumlah 2 responden atau sebesar 9.1%.

4. Pembelian

Pencatatan terhadap pembelian sangatlah penting dilakukan untuk mengetahui perbandingan harga barang dan mengetahui jenis barang yang telah dibeli. Namun dalam hal ini tidak semua pengusaha *pet shop* dan *cat shop* melakukan pencatatan terhadap pembelian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.11 berikut ini:

Tabel V.11
Respon Responden Terhadap Pencatatan Pembelian

No	Respon Responden	<i>Pet Shop</i>		<i>Cat Shop</i>		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Melakukan pencatatan terhadap pembelian	4	18,2%	4	18,2%	8	36,4%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap pembelian	6	27,2%	8	36,4%	14	63,6%
Jumlah		10		12		22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa hanya 8 responden atau 36,4% yang melakukan pencatatan terhadap pembelian, sedangkan 14 responden atau 63.6% tidak melakukan pencatatan terhadap pembelian. Responden yang

tidak mencatat dikarenakan menerima bukti pembelian atau faktur atas pembelian barang.

Berikut pembahasan mengenai pembelian tunai dan pembelian kredit pada usaha *pet shop* dan *cat shop* di Pekanbaru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.12 berikut ini :

Tabel V.11
Respon Responden Terhadap Pembelian Tunai dan Kredit

No	Respon Responden	<i>Pet Shop</i>		<i>Cat Shop</i>		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Responden yang melakukan pembelian tunai	10	45,5%	12	54,5%	22	100%
2	Responden yang melakukan pembelian kredit	4	18,2%	4	18,2%	8	36,4%
Jumlah		10		12		22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas diketahui bahwa tidak semua usaha melakukan pembelian secara tunai. Sebanyak 22 responden atau 100% usaha melakukan penjualan secara tunai, sedangkan 8 responden atau sebesar 36,4% melakukan pembelian secara kredit.

5. Pelatihan Di Bidang Pembukuan

Dari penelitian yang telah dilakukan penulis pada usaha *pet shop* dan *cat shop* di Pekanbaru, dapat diketahui bahwa pernah atau tidaknya pengusaha

mendapatkan pelatihan di bidang pembukuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel V.12
Respon Responden Terhadap Pelatihan di Bidang Pembukuan

No	Respon Responden	<i>Pet Shop</i>		<i>Cat Shop</i>		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Pernah mengikuti pelatihan dalam bidang pembukuan	4	18,2%	3	13,6%	7	31,8%
2	Tidak pernah mengikuti pelatihan dalam bidang pembukuan	6	27,2%	9	41%	15	68,2%
Jumlah		10		12		22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hanya sebagian responden yang pernah mendapat pelatihan dibidang pembukuan yaitu sebanyak 7 responden atau 31,8% sedangkan yang tidak pernah mendapat pelatihan sebanyak 15 responden atau sebesar 68,2%.

6. Periode Perhitungan Laba Rugi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa ada beberapa periode perhitungan laba rugi pengusaha *pet shop* dan *cat shop* berbeda-beda, perbedaan juga terjadi pada masa perhitungan laba-rugi yang dilakukan oleh pengusaha *pet shop* dan *cat shop* di Pekanbaru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel V.14 sebagai berikut.

Tabel V.13
Distribusi Responden Menurut Periode Perhitungan Laba Rugi

No	Periode Perhitungan Laba Rugi	<i>Pet Shop</i>		<i>Cat Shop</i>		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%

1	Perhari	5	22,7%	7	31,8%	12	54,5%
2	Perminggu	-	-	-	-	-	-
3	Perbulan	5	22,7%	5	22,8%	10	45,5%
Jumlah		10		12		22	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel V.14 dapat dijelaskan bahwa yang melakukan perhitungan laba rugi perhari sebanyak 12 responden atau sebesar 54,5%, sementara yang melakukan perhitungan laba rugi perminggu sebanyak 0 responden atau sebesar 0%, dan yang melakukan perhitungan laba rugi perbulan sebanyak 10 responden atau sebesar 45,5%. Dari data tersebut diketahui bahwa perhitungan laba rugi yang dilakukan pengusaha *pet shop* dan *cat shops* sudah efektif.

C. Analisis Konsep-Konsep Dasar Akuntansi

1. Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*)

Konsep kesatuan usaha yaitu pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga). Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa sebagian pengusaha *pet shop* dan *cat shop* belum seluruhnya melakukan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel V.7.

Berdasarkan Tabel V.7 dapat diketahui bahwa pengusaha yang melakukan pemisahan antara pengeluaran toko dan pengeluaran rumah tangga sebanyak 13 responden atau sebesar 59% yaitu Hurrarah *pet shop*, Meowmy *cat shop*, Lolipop's *cat shop*, Ket-ket *cat shop*, Libra *cat shop*, Rua Belimbing *pet shop*, Queenky *pet shop*, Cathrine *pet shop*, Ilham *pet shop*, Voo *cat shop*, Bravo *cat*

shop, Griya Satwa, dan MNC *cat shop*. Sedangkan yang tidak melakukan pemisahan pengeluaran toko dan pengeluaran rumah tangga sebanyak 9 responden atau sebesar 41%.

Umumnya mereka beranggapan bahwa usaha yang mereka jalani adalah usaha keluarga sehingga mereka tidak perlu melakukan pemisahan keuangan keluarga dengan usahanya. Oleh karena itu, laporan laba rugi yang mereka buat tidak menunjukkan hasil sebenarnya.

Dampak dari tidak melakukan pemisahan pencatatan transaksi usaha dengan transaksi pribadi yaitu tidak akan mengetahui besarnya laba atau kerugian yang didapatkan dari usaha yang dijalankan dikarenakan mereka memasukkan biaya-biaya yang tidak seharusnya diperhitungkan menyebabkan menurunnya laba sehingga mempengaruhi *going concern*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada usaha *pet shop* dan *cat shop* ini belum menerapkan konsep kesatuan usaha khusus.

2. Kestinambungan Usaha (*Going Concern Concept*)

Konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari tabel V.9 diketahui bahwa semua pengusaha *pet shop* dan *cat shop* menerapkan konsep kestinambungan. Terlihat dari usaha yang mereka jalankan selalu mendapatkan laba dan usaha yang mereka jalani berjalan terus menerus. Dampak dari melakukan konsep kelangsungan usaha yaitu pemilik dapat mengevaluasi kinerja. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa pengusaha *pet shop* dan *cat shop* telah menerapkan konsep kelangsungan usaha.

3. Konsep Suatu Pengukuran (*Unit Of Measure Concept*)

Konsep satuan pengukuran adalah konsep akuntansi yang menyatakan data ekonomi harus dinyatakan dalam satuan uang. Dari tabel V.8 diketahui bahwa pengusaha *pet shop* dan *cat shop* telah menerapkan konsep satuan pengukuran. Hal ini dapat dilihat pada laporan laba/rugi dan penjualan usaha, dalam laporan atau catatan tersebut seluruh usaha *pet shop* dan *cat shop* telah menggunakan satuan uang. Dampak dari melakukan konsep periode waktu yaitu pemilik dapat memantau ataupun mengevaluasi kinerja. Dengan demikian seluruh pengusaha *pet shop* dan *cat shop* telah menerapkan konsep satuan pengukuran.

4. Dasar Pencatatan

Dasar pencatatan akuntansi ada dua yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas dimana transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dicatat dan diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan dasar akrual dimana penerimaan dan pengeluaran transaksi kas dicatat dan diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat kas telah diterima atau dikeluarkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa hampir semua pengusaha *pet shop* dan *cat shop* di Pekanbaru masih menggunakan sistem dasar kas untuk mencatat setiap transaksi yang terjadi dalam usahanya. Dimana dalam akuntansi dasar kas, transaksi diakui atau dicatat apabila kas sudah diterima atau dibayarkan dan laba atau rugi bersih merupakan selisih antara penerimaan

kas (pendapatan) dan pengeluaran kas. Selain itu sistem pencatatannya masih menggunakan sistem akuntansi tunggal (*Single Entry System*), dimana para pengusaha *pet shop* dan *cat shop*nya melakukan pencatatan pada buku harian saja, tanpa disertai pemindahan ke buku besar dan tidak melakukan pencatatan terhadap piutang maupun hutang.

Berdasarkan Tabel V.3 dapat dilihat bahwa hanya 6 responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang dan pada tabel V.4 hanya 7 responden yang melakukan pencatatan terhadap hutang. Pengusaha *pet shop* dan *cat shop* yang melakukan pencatatan terhadap piutang dan hutang melakukan pencatatan secara dasar akrual, sedangkan yang tidak mencatat terhadap piutang dan hutang melakukan pencatatan secara dasar kas. Dapat disimpulkan bahwa pengusaha *pet shop* dan *cat shop* di Pekanbaru lebih dominan melakukan pencatatan terhadap usahanya secara dasar akuntansi.

Dampak dari melakukan pencatatan dengan dasar kas yaitu informasi dari laporan keuangan tidak menggambarkan posisi keuangan yang sebenarnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada usaha *pet shop* dan *cat shop* belum menerapkan pencatatan dengan dasar akrual.

5. Konsep Periode Waktu (*Time Period Concept*)

Periode waktu adalah posisi keuangan atau hasil usaha dan perubahannya harus dilaporkan secara berskala seperti perhari, perminggu atau perbulan secara konsisten. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui tidak semua responden melakukan konsep periode waktu yang sesuai dengan laporan

keuangan secara akuntansi semestinya. Dampak dari tidak melakukan konsep periode waktu yaitu pemilik tidak dapat memantau atau mengevaluasi kinerja.

Berdasarkan tabel V.14 dapat dijelaskan bahwa pengusaha *pet shop* dan *cat shop* yang melakukan perhitungan laba rugi perhari sebanyak 12 responden atau sebesar 54.5%, dan yang melakukan perhitungan laba rugi perbulan sebanyak 10 responden atau sebesar 45.5%. Periode perhitungan laba rugi dalam usaha *pet shop* dan *cat shop* berbeda-beda sesuai dengan keinginan pemilik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada usaha *pet shop* dan *cat shop* yang mereka jalani sudah menerapkan konsep periode waktu.

6. Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

Konsep penandingan adalah suatu konsep dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu. Berdasarkan tabel V.9 diperoleh informasi bahwa seluruh responden belum memasukkan beban-beban yang seharusnya diperhitungkan dalam laporan laba-rugi seperti beban penyusutan atas aset yang dimiliki.

Dampak dari tidak melakukan konsep penandingan yang tepat yaitu laba yang dihasilkan tidak menunjukkan jumlah laba yang sesungguhnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengusaha *pet shop* dan *cat shop* belum menerapkan konsep penandingan.

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan mengenai penerapan akuntansi pada usaha *Pet Shop* dan *cat shop* di Pekanbaru, maka ditarik kesimpulan dan mengemukakan beberapa saran untuk perkembangan Sektor Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

A. Kesimpulan

1. Pada umumnya pengusaha *Pet Shop* dan *cat shop* belum menerapkan konsep kesatuan usaha, karena mayoritas *Pet Shop* dan *cat shop* belum melakukan pemisahan keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga.
2. Pengusaha *Pet Shop* dan *cat shop* di Pekanbaru secara keseluruhan sudah melakukan konsep kesinambungan, dapat dilihat dari usaha yang mereka jalani berjalan terus menerus dan mendapatkan laba.
3. Dalam konsep satuan pengukuran dimana pencatatan transaksi yang telah dicatat oleh pemilik usaha *Pet Shop* dan *cat shop* di Pekanbaru yaitu dengan unit moneter dengan satuan mata uang.
4. Pada umumnya dasar pencatatan yang digunakan oleh pengusaha *Pet Shop* dan *cat shop* di Pekanbaru adalah *cash basic*, yang mengakui atau mencatat transaksi pada saat kas sudah diterima atau dibayarkan.
5. Dalam konsep periode waktu dari hasil penelitian bahwa pemilik usaha *Pet Shop* dan *cat shop* di Pekanbaru telah melakukan perhitungan laba rugi.

6. Dalam konsep penandingan dapat diketahui dari hasil penelitian bahwa seluruh pemilik usaha *Pet Shop* dan *cat shop* di Pekanbaru belum melakukan perhitungan terhadap beban penyusutan sehingga penandingan beban terhadap pendapatan akan terlihat kecil sehingga laba akan terlihat besar.
7. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pemilik usaha *Pet Shop* dan *cat shop* di Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

B. Saran

1. Bagi para pengusaha yang belum menerapkan konsep kesatuan usaha, maka sebaiknya diterapkan dengan cara melakukan pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga hal ini dilakukan untuk mengetahui laba bersih yang sesungguhnya.
2. Seharusnya pengusaha *Pet Shop* dan *cat shop* menerapkan dasar pencatatan akuntansi yaitu dasar akrual (*accrual basic*) dalam menjalankan usahanya, yang mengakui atau dicatat pada saat terjadinya transaksi dan bukan pada saat kas diterima atau dibayarkan.
3. Sebaiknya seluruh pengusaha *Pet Shop* dan *cat shop* memperhatikan biaya-biaya yang menjadi pengurang terhadap pendapatan. Sehingga informasi dari laporan laba rugi yang dihasilkan dapat menjadi informasi yang akurat.
4. Seharusnya pengusaha *Pet Shop* dan *cat shop* di Pekanbaru melakukan pencatatan sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi, sehingga dapat membantu dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, mengukur, kemajuan usaha agar dapat mengambil keputusan yang tetap.

Daftar Pustaka

- Donald E. Kieso, Jerry J Weygandt dan Terry D Warfield. 2011. Intermediate Accounting. Jakarta: Erlangga.
- Halim, Abdul. Muhammad Syam Kusufi. 2012. Akuntansi Keuangan Daerah Edisi Empat. Jakarta: Salemba Empat.
- Harrison, Walter, T, dkk. 2012. Akuntansi Keuangan. Jakarta: Erlangga.
- Herry. 2014. Akuntansi Untuk Pemula. Yogyakarta: Gava Media.
- Marunung, Elvy Maria. 2011. Akuntansi Dasar (untuk pemula). PT. Gelora Aksara Pratama: Erlangga.
- Mulyadi. 2013. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Pura, Rahman. 2013. Pengantar Akuntansi I. PT. Gelora Aksara Pratama: Erlangga
- Reeve, M James. Carl S Warren. Jhonathan E Duchac. 2011. Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia. Terjemahan Ersya Tri Wahyuni dkk. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. 2009. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Sadeli, Lili M. 2011. Dasar-Dasar Akuntansi. Bumi Aksara: Jakarta.
- Samryn, L. M. 2015. Pengantar Akuntansi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soemarso, S.R. 2014. Pengantar Akuntansi, Edisi Kelima. Salemba Empat: Jakarta.
- Stice, James D., Earl K. Stice., K. Fred. Skousen. 2009. Akuntansi Keuangan Buku 1 edisi 16. Jakarta: Salemba Empat.
- Sucipto, Toto. Moelyati. Sumardi. 2009. Akuntansi 1. Jakarta: Yudhistira. Suradi. 2009. Akuntansi: pengantar I. Yogyakarta: Gava Media.
- Warren, S. Carl, James M. Reeve, Philip E, Fess, 2014, Pengantar Akuntansi, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Warren, Carl S. James M. Reeve dan Jonathan. 2017. Pengantar Akuntansi 1. Jakarta :Penerbit Salemba Empat.
- Yadiati, Wiwin. 2010. Pengantar Teori Akuntansi Cetakan II. Jakarta: Penerbit Perdana Media Grup.

Pemerintah RI. 2008. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta.

Kementrian Negara. 2008. Biro Pusat Statistik Nomor 28/05/Tahun XI Tentang Perkembangan Indikator Makro UKM. Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, Standar Akuntansi Keuangan. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Rahmayanti, Putri. 2017. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Bangunan di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Universitas Islam Riau.

Santi. 2014. Analisis Penerapan Akuntansi Pada usaha Toko Pakaian di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Universitas Islam Riau.

